



Survey Pembelajaran Penjasorkes secara Daring di SMP/ Sederejat se-Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

Dimas Sakti Oktamal,^{1✉} Ranu Baskora Aji Putra

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

Article History

Received : January 2022
Accepted : November 2023
Published : December 2023

Keywords

Pembelajaran Daring,
Penjasorkes

Abstrak

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bersifat online yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi online maupun jaringan internet. Pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran penjasorkes memerlukan kesiapan yang baik, dalam segi kesiapan perangkat, guru, dan siswa yang berperan dalam keberhasilan sebuah pembelajaran penjasorkes yang dilakukan secara daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesiapan perangkat pembelajaran, kesiapan guru dan kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran penjasorkes secara daring di SMP/ sederajat se wilayah Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan perangkat pembelajaran daring di SMP/ sederajat se wilayah Kecamatan Donorojo sudah memenuhi standar dimana perangkat pembelajaran yang digunakan sudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran daring. Kesiapan guru dimana dalam melaksanakan pembelajaran terbilang sudah baik, serta kesiapan siswa terbilang sudah cukup baik dimana dalam bentuk sarana prasarana belajar siswa untuk belajar secara daring terbilang sudah cukup memenuhi.

Abstract

Online learning is online learning, namely by conducting distance learning by utilizing online applications and internet networks. Online learning, especially in physical education learning, requires good readiness in terms of devices, teachers, and students who play a role in the success of physical education learning conducted online. The purpose of this study was to determine how readiness of learning tools, teacher readiness, and student readiness in carrying out physical and physical education online learning in SMP/ equivalent in the Donorojo District, Jepara Regency in 2021. The results showed that the readiness of online learning tools in SMP/ equivalent throughout the Donorojo District already meets the standards where the learning tools used have been adapted to online learning needs. Teachers' readiness in carrying out learning is reasonably good, and students' readiness is quite suitable, where it is vastly fulfilling in the form of student learning infrastructure to study online.

How To Cite:

Oktamal, D. S., & Putra, R. B. A. (2023). Survey Pembelajaran Penjasorkes secara Daring di SMP/ Sederejat se-Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 394-400.

[✉] Corresponding author :
E-mail: doktamal@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk membantu dalam memudahkan proses belajar, yang mana dalam sistem tersebut terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya, komponen tersebut antara lain meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Menurut (Sagala, 2010) pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*), pembelajaran penjas tidak harus berpusat pada guru, tetapi kepada siswa, dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga harus memperhatikan perkembangan mental dan minat belajar siswa, orientasi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan peserta didik, model pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan sehingga dalam penyampaiannya terlihat lebih menarik dan menyenangkan. Sasaran tujuan pembelajaran bukan hanya mengembangkan ketrampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya (Samsudin, 2008). Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari keseluruhan sebuah proses pendidikan dengan bertujuan meningkatkan kinerja manusia melalui media kegiatan fisik untuk mengembangkan dan memelihara tubuh manusia (Pambudi et al., 2019:111).

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku (Sumbodo, 2016). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui

aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang telah direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Firdian et al., 2014)

Pendidikan jasmani memiliki manfaat sebagai alat untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosional (Nugroho, 2017:642). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang melibatkan kekuatan otot serta aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Perubahan sistem pembelajaran di masa pandemic virus covid 19 yang dilakukan secara daring secara tidak langsung berdampak kepada pelaksanaan pembelajaran terutama pada pembelajaran penjasorkes yang mana identic dengan melakukan pembelajaran tatap muka dan praktik. Hal itu membuat sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik harus berupaya melakukan penyesuaian baik dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan.

Menurut (Suherman, 2000) tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, social, emosional dan moral. tujuan pendidikan jasmani antara lain: (1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas – aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang. (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna. (3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang penjas kedalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa. (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dalam suatu kelompok atau masyarakat (Suherman, 2000).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi dan video streaming online pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas bisa dilakuka secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Kelas virtual adalah komunitas belajar dimana tidak hanya materi, tugas dan video namun juga berbagi pengalaman, (Mendoza & Rodriguez, n.d. 2020:39).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan istilah pembelajaran e – learning yang memiliki konsep lebih luas dari pada online learning, e – learning bisa berbasis computer atau disebut computer – based learning dan berbasis online learning (Nurkolis & Muhdi, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, J.L., Dickson-Deane, C & Gaylen, 2011)

Sedangkan menurut (Nugraheni, 2020) pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan melalui media internet, jaringan computer maupun computer standalone. (Rayuwati, 2020:162) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis online atau virtual learning telah menjadi solusi mutakhir dan global dinegara maju dan berkembang. Pelaksanaan pembelajaran daring ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan daring, antara lain perencanaan, pengukuran kebutuhan peserta didik, sistem pendukung, kompetensi pengajar, desain, materi, platform yang tepat, dan evaluasi hasil belajar siswa (Lynch & Dembo, 2004). Dalam pelaksanaan pembelajaran yang bersifat daring menuntut pendidik maupun peserta didik untuk dapat menguasai dan menggunakan fasilitas belajar daring dengan sebaik mungkin agar tujuan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai.

Guru dalam hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran, sesuai dengan pernyataan

(Darmawan, 2015: 14) yang menyatakan bahwa guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik, oleh karena itu guru harus menjadi pendidik profesional yang bertugas dalam mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan sumber belajar bagi siswa yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pengarah, pendidik, dan pabutan bagi para siswa dan lingkungannya (Aswita, 2017:64). Menurut (Sarifudin, 2017) menyatakan bahwa guru adalah sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Kecamatan Donorojo merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Jepara, Kecamatan Donorojo terdiri dari delapan Desa yaitu : 1) Bandungharjo, 2) Banyumanis, 3) Blingoh, 4) Tulakan, 5) Clering, 6) Jugo, 7) Ujungwatu, 8) Sumberejo, dan terdapat 13 sekolah menengah pertama / sederajat yang berada di wilayah kecamatan donorojo yaitu 1. SMP N 1 Donorojo, 2. SMP N 2 Donorojo, 3. MTs Asyasyafi'ah, 4. SMP Islam Donorojo, 5. MTs Mathaliul Falah, 6. MTs Darul Ulum, 7. MTs Miftahul Huda, 8. Mts Islamiyah, 9. MTs Nurul Burhan, 10. MTs Miftahul Huda Ujungwatu, 11. MTs SA PP Rodlotut Tholibin, 12. MTs Salafiyah, 13. MTs Nurul Huda.

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes secara daring di SMP / Sederajat se wilayah Kecamatan Donorojo berjalan sesuai dengan peraturan pemerintah daerah yang mana pelaksanaan pembelajarannya mengikuti himbauan dari pemerintah daerah. pembelajaran penjasorkes daring di tingkat SMP / Sederajat di wilayah Kecamatan Donorojo dilakukan dengan menggunakan aplikasi online dan kelas – kelas online untuk melakukan pembelajaran. Sekolah yang berda di wilayah Kecamatan Donorojo juga memfasilitasi guru maupun murid dengan fasilitas wifi yang ada di tiap kantor sekolah dan juga memberikan bantuan kuota data kepada siswa untuk digunakan dalam belajar daring dari rumah. Sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan dan handsanitizer di tiap sudut pintu masuk sekolah baik pintu kelas dan kantor dalam upaya pencegahan penyebaran virus covid 19. Guru

penjasorkes tingkat SMP/ Sederajat di wilayah Kecamatan Donorojo mengalami sedikit kesulitan yaitu dalam melakukan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dimana siswa masih banyak yang tidak mengikuti pelajaran dengan alasan belum siap dalam mengikuti pembelajaran, dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru penjasorkes juga mengalami kesulitan yang mana tingkat antusias siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sangat rendah, dengan adanya hal seperti itu pembelajaran penjasorkes di wilayah Kecamatan Donorojo khususnya tingkat SMP / Sederajat dapat dikatakan berjalan kurang baik, karena masih rendah tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan perangkat pembelajaran, kesiapan guru serta kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes secara daring di SMP / Sederajat se Kecamatan Donorojo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik survei. Metode pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan fokus permasalahan penelitian ini yaitu survei pembelajaran penjasorkes secara daring di SMP / Sederajat se wilayah kecamatan donorojo kabupaten jepara. Hasil dari penelitian ini adalah berupa penyajian data alamiah yang ada di lapangan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Fokus penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran penjasorkes secara daring dan komponen-komponen pembelajaran penjasorkes di sekolah. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah 5 sekolah tingkat SMP/ Sederajat yang berada di wilayah kecamatan donorojo yaitu : 1. SMP N 1 Donorojo, 2. SMP N 2 Donorojo, 3. MTs Mathaliul Falah, 4. MTs Darul Ulum, 5. MTs Asyasyafi'ah yang masing masing sekolah berada di daerah wilayah kecamatan donorojo kabupaten jepara.

Instrumen penelitian berupa panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer hasil wawancara Sembilan belas siswa dari masing

masing sekolah, lima guru PJOK, dan lima kepala sekolah. Data sekunder diambil dari dokumen dan data dari sekolah yang berhubungan dengan pembelajaran penjasorkes secara daring dan beserta komponennya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat penggambaran hasil penelitian, dan analisis data dilakukan penarikan suatu simpulan.

Langkah penelitian yang dilakukan adalah (1) peneliti menentukan narasumber meliputi Sembilan belas siswa dari 5 sekolah, lima guru penjasorkes, dan lima kepala sekolah. (2) peneliti membuat panduan instrumen penelitian. (3) peneliti mengambil data baik dari data primer maupun data sekunder (4) data dikelompokkan sesuai tujuan penelitian. (5) data diverifikasi (ditarik kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di tingkat SMP / Sederajat se wilayah Kecamatan Donorojo mengenai kesiapan pembelajaran penjasorkes secara daring, yang meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, kesiapan guru serta kesiapan siswa, memperoleh hasil sebagai berikut.

Kesiapan perangkat pembelajaran penjasorkes secara daring di tingkat SMP/ Sederajat di wilayah Kecamatan Donorojo yang meliputi kesiapan perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus, media, metode, sumber belajar serta, evaluasi pembelajaran yang diterapkan, diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan sudah berupa perangkat pembelajaran yang bersifat daring yaitu RPP daring. RPP daring yang digunakan didalamnya memuat alur pembelajaran, alokasi waktu, dan alat yang digunakan selama pembelajaran. kesiapan perangkat pembelajaran terbilang cukup baik, dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan pembelajaran daring, meskipun penyesuaian perangkat pembelajaran hanya dilakukan pada RPP nya saja . (Widyastuti, 2021) menyatakan bahwa dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara daring harus disesuaikan dengan minat dan kondisi siwa. Silabus pembelajaran yang

digunakan selama pembelajaran daring di tingkat SMP / Sederajat di Kecamatan Donorojo masih menggunakan silabus pembelajaran yang bersifat konvensional atau tatap muka. penyesuaian perangkat pembelajaran tidak hanya RPP tetapi juga meliputi media yang digunakan, metode yang diterapkan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran penjasorkes di wilayah kecamatan donorojo didasarkan pada kondisi dan keadaan siswanya, penggunaan media tersebut digunakan dengan alasan kesiapan siswa baik dari segi ekonomi maupun mental, hal itu didasarkan pada pembelajaran yang sudah dilakukan bahwa yang terjadi adalah respon siswa terhadap pembelajaran daring sangatlah minim sehingga bila memaksakan menggunakan media atau platform yang sifatnya tatap muka secara langsung banyak siswa yang tidak siap. (Rahayu, 2013) menyatakan bahwa pemilihan media untuk suatu proses belajar mengajar merupakan suatu tindakan strategis, artinya, pemilihan, penetapan, dan pembuatan media pembelajaran perlu diperhatikan dan direncanakan secara cermat.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes secara daring di tingkat SMP/ Sederajat di wilayah kecamatan donorojo menggunakan metode yang sifatnya sederhana dengan konsep materi dan tugas, dimana dalam pembelajaran guru hanya memberikan materi, kemudian siswa disuruh untuk membaca dan mempelajari, kemudian siswa mencoba secara mandiri kemudian di beri penugasan melalui foto atau video yang kemudian di kumpulkan kepada guru melalui media platform yang ditentukan. Penggunaan metode yang seperti ini membuat guru kesulitan memantau siswa yang aktif dan tidak dalam mengikuti pembelajaran. (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 63) menyatakan bahwa aktivitas dalam pembelajaran daring jangan hanya upload/download atau unggah/unduh. Kegiatan ceramah, diskusi sinkron/asinkron, simulasi, percobaan virtual, pengumpulan tugas, kuis atau ujian dan lainnya hendaknya difasilitasi melalui pembelajaran daring.

Guru memberikan sumber belajar kepada siswa baik yang secara onlen maupun offline agar dapat digunakan siswa dalam membantu proses belajar dirumah berupa file materi pembelajaran dan buku LKS yang dimana setiap siswa wajib punya, didalam buku lks tersebut semua materi baik materi yang sifatnya teori maupun praktik sudah tertera lengkap didalam buku lks, dalam buku lks juga di sertai gambar untuk melakukan aktivitas belajar yang di pelajari, selain materi dan gambar di dalam buku lks juga di lengkapi latihan soal yang dapat digunakan guru sebagai penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan. (Khanifah et al., 2012) menyatakan bahwa sumber belajar dapat berupa tulisan (tulisan tangan atau hasil cetak), gambar, foto, narasumber, benda benda alamiah dan benda – benda hasil budaya.

Teknik penilaian atau evaluasi pembelajaran penjasorkes secara daring yang digunakan yaitu dengan teknik pengumpulan tugas berupa foto dan video. Teknik ini digunakan sebagai metode dalam mengumpulkan tugas siswa. Baik tugas yang berupa soal ataupun paraktik. Teknik evaluasi yang digunakan sifatnya tidak memaksa siswa harus bisa dalam mengerjakan tugas, tetapi dengan sistem sebisanya dan semampu siswa dalam mengerjakan. (Widyastuti, 2021: 32) menyatakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh secara daring penilaian tugas yang dilakukan guru atau pengajar tidak harus dilakukan seperti biasanya disekolah, akan tetapi penilaian lebih banyak kualitatif yang sifatnya memberi motivasi terhadap anak. Teknik seperti ini dalam praktiknya sangat tidak efektif digunakan tetapi dalam kondisi yang seperti ini memang yang paling bisa dilakukan adalah dengan menggunakan teknik evaluasi tersebut.

Kesiapan guru dalam pembelajaran penjasorkes secara daring ini juga dapat dilihat dari pemenuhan kompetensi yang dimiliki guru penjasorkes. yang dilakukan guru tidak dapat menggambarkan seluruh kompetensi yang harus dimiliki setiap guru, karena pembelajaran hanya bersifat melalui media pembelajara tanpa melakukan pembelajaran tatap muka, sehingga peneliti hanya dapat menemukan cara guru memberikan materi pelajaran dan profesionalitas guru melalui kinerjanya selama pembelajaran

daring. Sesuai hasil dilapangan ditemukan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya memberikan materi dan siswa diperintahkan untuk belajar secara mandiri, sehingga dalam hal memenuhi kompetensi yaitu pedagogi dalam pembelajaran daring ini hanya dapat dilihat dari cara penyampaian materinya saja sehingga kompetensi guru dirasa masih belum terealisasikan. (Paturusi, 2012) menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani dan olahraga harus mampu dan dapat mengimplementasikan kompetensi bagi seorang guru pendidikan jasmani yaitu kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, sosial. kompetensi profesionalitas guru hanya dapat di lihat dari kinerjanya selama pembelajaran daring melalui keterangan dari pihak kepala sekolah yang mana selama pembelajaran daring, guru dianggap sudah bekerja dengan baik dan maksimal, dengan mempertimbangkan kehadiran guru disekolah dan kehadiran guru selama pembelajaran penjasorkes secara daring dimana guru tidak pernah absen dalam pembelajaran dan selalu hadir disekolah.

Kesiapan siswa yang meliputi kesiapan perangkat belajar siswa dalam pembelajaran daring yang meliputi alat belajar siswa dan fasilitas belajar siswa terbilang cukup mumpuni hal ini ditunjukkan dengan kelengkapan alat belajar siswa berupa handphone yang semua siswa punya dan itu milik pribadi, hal itu juga di dukung dengan fasilitas belajar yang di berikan sekolah yaitu buku lks dan buku paket sebagai fasilitas pendukung siswa dalam melakukan pembelajaran daring, selain itu sekolah juga memberikan bantuan kuota data kepada seluruh siswanya agar tetap dapat mengikuti pembekajaran daring yang dilakukan sekolah. (Widyastuti, 2021: 32) menyatakan bahwa dalam PJJ siswa / peserta didik berperan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku, alat tulis dan media lainnya, dan pastikan siswa dapat berkomunikasi secara lancar dengan guru.

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti dapat dikatakan bahwa pembelajaran penjasorkes secara daring yang terapkan di tingkat SMP/ Sederajat di wilayah kecamatan donorojo berjalan dengan baik meskipun pembelajaran yang diterapkan masih

ada beberapa kendala dan belum berjalan secara sempurna.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan perangkat pembelajaran penjasorkes secara daring di tingkat SMP/ Sederajat di wilayah Kecamatan Donorojo terdapat beberapa penyesuaian yang dilakukan meliputi RPP, media, metode, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Kesiapan guru ditunjukkan dengan guru kinerja guru yang terbilang sudah baik selama melaksanakan pembelajaran penjasorkes secara daring meskipun pemenuhan kompetensi yang harus dimiliki guru belum tercapai. Kesiapan siswa yang meliputi kesiapan perangkat belajar siswa dalam pembelajaran daring berupa alat belajar siswa dan fasilitas belajar siswa terbilang cukup mumpuni hal ini ditunjukkan dengan kelengkapan alat belajar siswa yang sudah terpenuhi baik perangkat yang dimiliki siswa secara pribadi dan yang diberikan sekolah.

REFERENSI

- Aswita, D. (2017). Identifikasi masalah yang dihadapi guru biologi dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi ekosistem. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 3(1), 63–68.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi pengembangan pembelajaran daring. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Darmawan, A. (2015). Faktor-faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMA SE-Kabupaten Banyumas. *Skripsi. Yogyakarta PJKR FIK UNY*.
- Firdian, S. R., Sugiyanto, S., & Pujiyanto, P. (2014). Penerapan media bola karet untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas v Sd negeri 48 Pagar Alam. Universitas Bengkulu.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education*, 1(1).
- Lynch, R., & Dembo, M. (2004). The relationship between self-regulation and online learning in a blended learning context. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 5(2), 1–16.
- Mendoza, I. D. C., & Rodriguez, M. A. Y. (n.d.). Role

- of the professor in times of COVID-19. *International Research Journal of Engineering, IT and Scientific Research*, 6(6), 37–44.
- Moore, J.L., Dickson-Deane, C & Gaylen, K. (2011). *E-learning, online learning, and distance learning environment*.
- Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126–130.
- Nugroho, F. A. (2017). Penerapan Audio Visual Terhadap Hasil Gerak Pencak Silat Seni Beregu Baku IPSI (Studi Pada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMK PGRI 1 Ponorogo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3).
- Nurkolis, N., & Muhandi, M. (2020). Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212–228.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiwiyogo, W. D. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 110–116.
- Paturusi, A. (2012). Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Rahayu, E. T. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Implementasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Olahraga Dan Kesehatan, Bandung: Alfabeta*.
- Rayuwati, R. (2020). How Educational Technology Innovates Distance Learning During Pandemic Crisis in Remote Areas in Indonesia? *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(6), 161–166.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan makna pembelajaran. *Bandung: Alfabeta*.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Litera.
- Suherman, A. (2000). Dasar-dasar penjasokes. *Jakarta: Depdiknas*.
- Sumbodo, P. P. (2016). *Penerapan metode kooperatif tipe teams games tournament (tgt) untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan bolavoli pada siswa kelas xi tsm smk murni 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016*.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*. Elex Media Komputindo.